

**SOSIALISASI KREATIVITAS MAHASISWA INDO GLOBAL MANDIRI
KEGIATAN PIDAL KAYU (PINUS DESIGN LIMBAH KAYU)
PKM KEWIRAUSAHAAN GUNA Mendukung MBKM**

**Fidya Nur Syabitha¹, Putri Tsabita², Lesi Hertati^{3*}, Terttiaavini⁴,
Agustina Heryati⁵, Asmawati⁶**

^{1,2} Mahasiswa Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri

^{3,4,5,6} Dosen Ekonomi Universitas Indo Global Mandiri

E-mail: ³⁾ lesihertati@uigm.ac.id, ⁴⁾ Terttiaavini@uigm.ac.id, ⁵⁾ agustina@uigm.ac.id,
⁶⁾ asmawati@uigm.ac.id

Abstract

This research aimed to utilize pine wood waste generated from furniture production that is no longer in use. The waste consists of small pieces of wood that can be repurposed into new products. The design process focused on creating souvenirs that align with the material's characteristics. The objective was to transform the pine wood waste into small-sized products with market value. The research was conducted in several stages, including data and information collection from furniture workshops in Palembang. Alternative designs were then developed and represented in 3-dimensional digital models, followed by the creation of prototypes using the pine wood waste. The results include several new design alternatives, representing souvenir products for families. These findings are expected to offer opportunities for the furniture business to explore new ventures using previously discarded materials.

Keywords: Pine wood, MSMEs, Internal Activities, Creative Industries, Wood waste design, Entrepreneurs

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk memanfaatkan limbah kayu pinus dari sisa produksi furnitur yang tidak digunakan lagi. Limbah kayu pinus ini terdiri dari potongan kayu berukuran kecil yang dapat dimanfaatkan kembali sebagai produk baru. Dibutuhkan desain yang sesuai dengan karakteristik material untuk mentransformasi sisa kayu pinus sehingga menjadi produk cendera mata. Desain baru yang dibuat merupakan produk limbah kayu pinus berukuran kecil yang memiliki nilai jual. Desain haruslah mudah untuk dibuat ulang dengan menggunakan material sisa yang tidak seragam. Penelitian dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu pengumpulan data dan informasi mengenai lokasi penelitian workshop furnitur di Palembang, selanjutnya membuat alternatif desain untuk kemudian diaplikasikan dalam model digital 3 dimensi, terakhir pembuatan prototype dengan menggunakan limbah kayu pinus. Hasil yang telah dicapai adalah beberapa alternatif desain baru, berupa produk cendera mata bagi keluarga. Hal ini diharapkan memberikan peluang pada usaha furnitur untuk mengembangkan usaha baru dari material yang selama ini menjadi limbah.

Kata kunci: Kayu Pinus, UMKM, Kegiatan Pidal, Industri Kreatif, Design Limbah Kayu, Wirausaha

¹Dosen Universitas Indo Global Mandiri Palembang

Lesi Hertati

*E-mail: lesihertati@uigm.ac.id

PENDAHULUAN

Limbah kayu yang tidak terpakai ditangan yang kreatif dapat menjadi sumber rejeki seperti kayu sisa potongan dalam berbagai bentuk dan ukuran yang terpaksa harus dikorbankan dalam proses produksinya karena tidak dapat menghasilkan produk (*output*) (A Heryati et al., 2020; Agustina Heryati & Herdiansyah, 2020) yang bernilai tinggi dari segi ekonomi dengan tingkat teknologi pengolahan tertentu yang digunakan (Agustina Heryati, 2018; Terttiaavini et al., 2019). Limbah kayu adalah sisa-sisa kayu atau bagian kayu yang dianggap tidak bernilai ekonomi lagi dalam proses tertentu, pada waktu tertentu dan tempat tertentu yang mungkin masih dimanfaatkan pada proses dan waktu yang berbeda (Hertati, 2022b; Marnisah et al., 2020). Limbah kayu atau limbah *organic* adalah limbah yang terdiri dari bahan-bahan penyusun makhluk hidup tumbuhan dan hewan yang berasal dari alam. Sedangkan menurut Simarmata 1986 bahwa limbah kayu adalah sisa-sisa kayu atau bagian kayu yang dianggap tidak bernilai ekonomi lagi dalam proses tertentu (Terttiaavini et al., 2018), pada waktu tertentu dan tempat tertentu yang mungkin masih dimanfaatkan pada proses (Purwana et al., 2017) dan waktu yang berbeda. Limbah kayu yang masih dapat diolah tergolong limbah yang ekonomis (Agustina Heryati et al., 2019; Putri et al., 2022; Sari et al., 2022; Terttiaavini & Saputra, 2020; Wulandari et al., 2022).

Limbah dimaksudkan menimbulkan masalah penanganannya yang selama ini dibiarkan membusuk, ditumpuk dan dibakar yang semuanya berdampak negative terhadap lingkungan sehingga penanggulangannya perlu dipikirkan, (Hertati, 2022a, 2022c; Rabiah et al., 2022; Rachmawati, 2011; Terttiaavini & Saputra, 2020). Salah satu jalan yang dapat ditempuh adalah memanfaatkannya menjadi produk yang bernilai tambah sehingga hasilnya mudah disosialisasikan kepada masyarakat (Hartati, Asmawati, et al., 2021; Hertati, Asmawati, et al., 2022). Pemanfaatan limbah dapat member manfaat dari segi kehutanan (Hartati, Hendarmin, et al., 2021; Hertati, Puspitawati, et al., 2022) dan industri kayu antara lain dapat mengurangi pencemaran limbah, dengan memanfaatkan limbah dapat mengurangi laju penebangan/kerusakan hutan dan mengoptimalkan pemakaian kayu serta menghemat pengeluaran bulanan dan meningkatkan kesuburan tanah. (Agustina Heryati & Erduandi, 2017)

Dengan banyaknya limbah kayu pinus yang berada dimasyarakat yang tidak terpakai lagi, maka tercetuslah ide untuk *me-recycle* kayu pinus tersebut untuk menjadi aksesoris, diperlukan terobosan dalam menciptakan peluang kerjadan produk baruyang ada

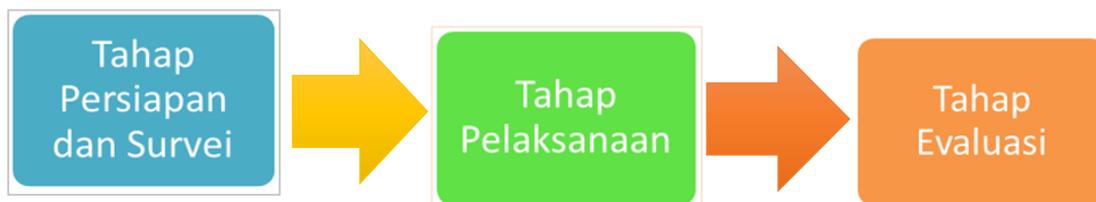
dimasyarakat. Di Palembang salah satu peluangusaha yang masih terbuka lebar yaitu usaha dibidang pengelolaan limbah kayu pinus. Hal ini dilihat dari tingginya daya beli masyarakat (Saputra et al., 2021; Terttiaavini & Saputra, 2022). Selama ini limbah kayu pinus hanya sebagai kayu bakar dan tidak bernilai jual. Dan untuk menemukannya juga tidak terlalu susah karena di Palembang juga banyak terdapat pabrik yang menghasilkan limbah kayu pinus, dengan adanya *recycle* limbah kayu pinus menjadi aksesoris diharapkan dapat mengurangi limbah sampah kayu pinus dan menciptakan lapangan pekerjaan yang baru. Dalam hal ini limbah kayu pinus tersebut dimanfaatkan untuk diolah menjadi suatu produk yang bermutu dan bernilai ekonomis tinggi (Annisa, 2019; Cristina et al., 2022; Hertati, 2022c, 2022a; Ilyas & Hertati, 2022; Pratami et al., 2021). Untuk itu limbah kayu pinus yang banyak dihasilkan oleh berbagai macam perusahaan saat ini, dapat dimanfaatkan untuk pembuatan bahan aksesoris yang memiliki nilai seni tinggi dan tentunya dapat menghasilkan nilai ekonomis tinggi (Hertati, 2022c, 2022a; Pratiwi et al., 2022; Priandi et al., 2022; Yuniarti et al., 2013).

Belum banyaknya usaha dengan pemanfaatan limbah kayu pinus, yang mendasari alasan untuk memanfaatkan limbah tersebut, disamping itu dapat mengurangi limbah buangan. Bisnis pembuatan aksesoris dengan pemanfaatan limbah kayu pinus ini dalam limbah yang berhubungan dengan hoby dan kecintaan akan seni yang tertinggi (Hertati, 2022a, 2022c; Irena et al., 2022; Iryanie & Handayani, 2019; Mulyani et al., 2021; Sari et al., 2022). Melihat kemudahan dalam mencari bahan dasar kayu pinus dan banyaknya limbah yang dihasilkan, diharapkan usaha ini dapat berjalan dengan lancar dan dapat menghasilkan produk dalam jumlah banyak dan bermutu tinggi. Usaha ini menfokuskan dalam pembuatan aksesoris sebagai hiasan ruangan, sehingga pemanfaatan limbah kayu pinus ini menjadi potensi bisnis yang luar biasa untuk dikembangkan. Permasalahan muncul bagaimana cara mengatasi limbah pinus, keunggulan dari Pidal Kayu, cara pembuatannya, cara memasarkan hasil produk Pidal kayu dipasaran, (Alfianti et al., 2022; A Heryati et al., 2020; Widia, 2021).

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Gandus kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara survei tempat, sosialisasi, introduksi teknologi tepat guna yang mendukung di dalam proses produksi Pidal Kayu (Pinus Design Limbah Kayu), (Adriansah & Yustita, 2022). Sosialisasi dilakukan untuk mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi UMKM di Pidal Kayu (Pinus Design Limbah Kayu) dalam

proses produksi dan menentukan jadwal kegiatan yang akan dilakukan. Introduksi teknologi tepat guna dilakukan melalui metode yang kami gunakan adalah wawancara langsung dengan pelaku UMKM, diskusi dan sesi tanya jawab dilakukan untuk lebih memperjelas. Metode ini bertujuan untuk memberikan inovasi produk lokal di Kecamatan Gandus Kota Palembang yang berbahan utama singkong menjadi keripik singkong agar dapat memberikan nilai lebih dimata konsumen serta dapat membantu dalam hal perekonomian masyarakat di Gandus. (Rabiah et al., 2022; Sari et al., 2022; Susena, 2020; Terttiaavini et al., 2021)



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan PKM terdiri dari Kegiatan Persiapan dan Survei, Kegiatan Pelaksanaan, dan Kegiatan Evaluasi yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan dan Survei

Pada tahap ini kami menyusun program pengembangan Pidal Kayu (Pinus Design Limbah Kayu), selanjutnya kami melakukan survey mengelilingi pelaku UMKM Pidal Kayu (Pinus Design Limbah Kayu) dengan melakukan wawancara guna mencari informasi Pidal Kayu (Pinus Design Limbah Kayu) dapat diolah menjadi apa kecuali produk rumah tangga. Setelah kami melakukan Survei ternyata Pidal Kayu (Pinus Design Limbah Kayu) ini masih sedikit yang membuat industri kreatif pelaku UMKM tidak menjualnya oleh karena itu kelompok kami mencoba membuat produk alat-alat rumah tangga yang unik. Bahan utamanya agar Pidal Kayu (Pinus Design Limbah Kayu) tetap indah ialah menggunakan Pidal Kayu (Pinus Design Limbah Kayu) pilihan terbaik dan kayu dengan mutu baik.

1) Jenis-jenis Limbah Kayu

Berdasarkan asalnya limbah kayu dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Limbah kayu yang berasal dari daerah pembukaan lahan untuk pertanian dan perkebunan antara lain berupa kayu yang tidak terbakar, akar, tunggak, dahan dan ranting.
2. Limbah kayu yang berasal dari daerah penebangan pada areal HPH dan IPK antara lain potongan kayu dengan berbagai bentuk dan ukuran, tunggak, kulit, ranting pohon yang berdiameter kecil dan tajuk dari pohon yang ditebang.

3. Limbah hasil dari proses industri kayu lapis dan penggergajian berupa serbuk kayu, potongan pinggir, serbuk pengamplasan, *log end* (hati kayu) dan *veneer* (lembaran triplek).

Limbah kayu dapat dibedakan menjadi 2 golongan yaitu :

1. Limbah kayu yang terjadi pada kegiatan eksploitasi hutan berupa pohon yang ditebang terdiri dari batang sampai bebas cabang, tunggak dan bagian diatas cabang pertama.
2. Limbah kayu yang berasal dari industri pengolahan kayu antara lain berupa lembaran *veneer* rusak, *log end* atau kayu penghara yang tidak berkualitas, sisakupasan, potongan log, potongan lembaran *veneer*, serbuk gergajian, serbuk pengamplasan, sebetan, potongan ujung dari kayu gergajian dan kulit.

2) Komposisi Limbah Kayu

Sumadi wangsa dan Widarmana (1982) menyatakan bahwa jenis limbah kayu yang terjadi pada industri kayu lapis antara lain berupa dolok (*log end*), sisa kupasan (*log core*), sisa kupasan veneer, lembaran (*veneer*) yang rusak, sisa potongan pinggir kayu lapis, serbuk gergaji (*saw dust*) dan serbuk pengamplasan.

3) Pemanfaatan Limbah Kayu

Limbah kayu khususnya dari industri kayu lapis telah dimanfaatkan sebagai papan blok, papan partikel (*particle board*) maupun sebagai bahan bakar pemanas ketel uap dan arang kayu. Sementara limbah dari industri kayu lapis di daerah kami pemanfaatannya belum optimal. Beberapa yang sudah bias dikembangkan untuk pemanfaatan limbah industri kayu lapis antara lain :

1. Untuk bahan kerajinan berupa ayaman dinding dan plafon, serta pemanfaatan potongan serpihan yang dapat dimanfaatkan sebagai box ikan asin dan box telur serta box-box untuk tempat botol kecap atau saos.
2. Bahan kayu yang dilaminasi untuk pembuatan bantalan palet, furniture serta pembuatan sangkar burung.
3. Kontruksi berlapis majemuk. Tentang perhitungan dan pelaksanaan sesuai syarat-syarat PKKI 1961 pasal 12 sub 4 dan pasal 18 yang disebut dengan konstruks berlapis majemuk ialah konstruksi kayu yang seratnya sejajar satu sama lain, sehingga merupakan balok berukuran besar, tebal papan-papan tipis 25-50 mm.
4. Kontruksi berlapis dengan perekat. Yang dimaksud dengan istilah perekat dan penggunaan perekat kayu untuk pembuatan konstruksi berlapis majemuk dengan perekat (menurut Heinz Frick) ialah konstruksi kayu yang menggunakan papan-papan tipis yang

direkatkan dengan seratnya sejajar dengan perekat, sehingga merupakan balok yang berukutan besar.

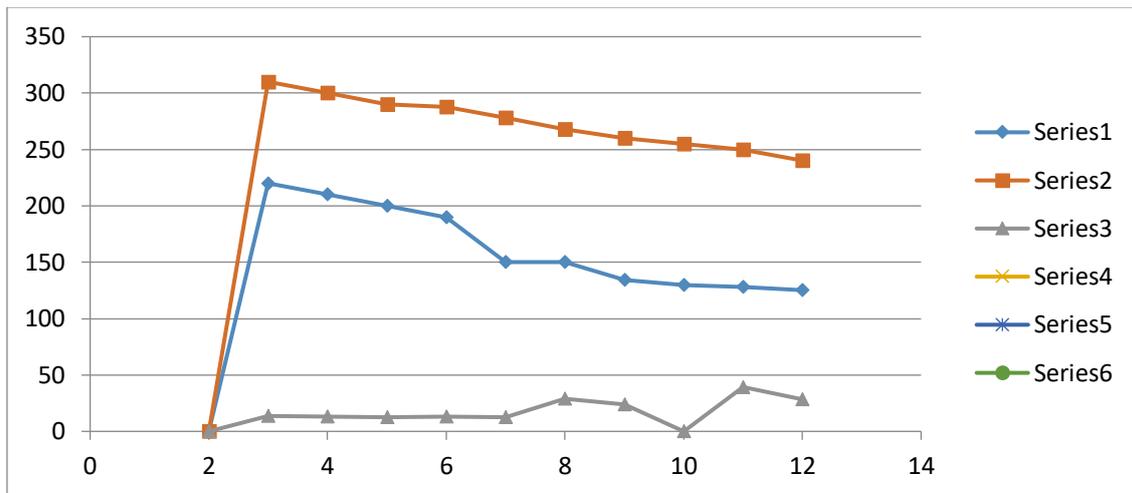
Tabel 1. Kuisoner PKM Pengembangan Produk Lokal di Desa Petanang

NO.	PERTANYAAN	SS	S	CS	TS	STS
1.	Apakah kualitas produk Pidal Kayu (Pinus Design Limbah Kayu) cukup baik sesuai yang diinginkan?	√				
2.	Apakah anda merasa puas terhadap produk yang ditawarkan oleh Pidal Kayu (Pinus Design Limbah Kayu)?	√				
3.	Apakah produk Pidal Kayu (Pinus Design Limbah Kayu) menggunakan bahan berkualitas?		√			
4.	Apakah produk Pidal Kayu (Pinus Design Limbah Kayu) memberikan kenyamanan?		√			
5.	Apakah produk Pidal Kayu (Pinus Design Limbah Kayu) bertahan cukup lama?	√				
6.	Apakah produk Pidal Kayu (Pinus Design Limbah Kayu) memiliki desain sesuai keinginan?		√			
7.	Apakah produk Pidal Kayu (Pinus Design Limbah Kayu) jarang mengalami kecacatan			√		
8.	Apakah produk Pidal Kayu (Pinus Design Limbah Kayu) mempertahankan secara konsisten?		√			
9.	Apakah anda akan membeli kembali produk Pidal Kayu (Pinus Design Limbah Kayu) dalam waktu yang dekat?		√			
10.	Apakah produk Pidal Kayu (Pinus Design Limbah Kayu) aman dikonsumsi?	√				

Dari tabel data diatas, kami mendapatkan hasil bahwa peserta PKM belum mengetahui tentang bagaimana cara mengembangkan suatu produk local menjadi produk yang berinovasi.

Tabel 2. Hasil Rata-Rata Penilaian Pelaksanaan Pelatihan Pidal Kayu (Pinus Design Limbah Kayu)

Peserta	Pretest	Posttest	Peningkatan Ketrampilan
P1	220	310	13,5
P2	210	300	13
P3	200	290	12,8
P4	190	288	13,2
P5	150	278	12,3
P6	150	268	29,1
P7	134	260	23,8
P8	130	255	29,3
P9	128	250	39,3
P10	125	240	28,3



Gambar 2. Penilaian, 2022

Dari Jawaban kedua tersebut menunjukkan tingkat persentase kenaikan pemahaman tentang olahan keripik singkong. Sosialisasi Kreativitas Mahasiswa Indo Global Mandiri Kegiatan Pidal Kayu (Pinus Design Limbah Kayu) PKM Kewirausahaan Guna Mendukung MBKM.

Luaran

Dengan usaha ini diharapkan, kayu pinus dapat dimanfaatkan secara maksimal sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomis selain itu, pemanfaatan ini juga dapat mengurangi pencemaran lingkungan yang dihasilkan dari limbah kayu pinus. Produk yang dihasilkan adalah aksesoris kayu pinus yang di berinama “Pidal kayu (Pinus Design Aksesoris Limbah Kayu)”, yang diharapkan nantinya dijadikan peluang usaha oleh mahasiswa dan memiliki keuntungan bisnis yang menjanjikan. Dengan keunggulan-keunggulan yang diantaranya serat kayunya lebih menarik, keindahan warna serta kehalusan kayu pinus, mudah dipotong, mudah saat pembentukan, dan hamper menyerupai kayu jati.

Gambaran Produk

- Nama produk dan karakteristik produk

Produk dari usaha ini mempunyai nama dagang ”PIDAL KAYU (Pinus Design Aksesoris Limbah Kayu)” produk ini mempunyai karakteristik yang khas, dimana limbah kayu biasanya dibuang, kini dapat menjadi aksesoris untuk menghiasi ruangan.

- Keunggulan produk dibandingkan produk lain dipasaran

Keunggulan kayu pinus yaitu serat kayunya lebih menarik, keindahan warna serta kehalusan kayunya juga diminati konsumen, dan hampir menyerupai kayu jati.

➤ **Kelemahan kayu pinus**

Mudah terserang jamur jika terkena air dan tidak segera di lap, dan pada saat finishing penyerapan bahan finishing pada mata kayu kurang sempurna sehingga mengakibatkan perbedaan warna, rentan terhadap suhu yang berubah-ubah.

Analisis Pasar

Ada beberapa strategi pemasaran STP yang digunakan yaitu:

- a. Di dalam melakukan segmentasi dapat dilakukan di wilayah Sidoarjo dan sekitarnya. Kondisi pasar Palembang juga belum banyak yang menggunakan kayu pinus untuk bahan dasar pembuatan aksesoris menjadi nilai sendiri.
- b. Bahan baku yang mudah didapatkan berasal dari limbah pabrik pabrik di Palembang rata rata kondisi pasar Palembang masih banyak yang tertarik di aksesoris ini banyak juga yang tertarik untuk menghiasi rumahnya.
- c. Yang menjadi target pasar ialah yang berusia 18 tahun keatas, kami menjual disemua kalangan baik menengah keatas maupun menengah kebawah, produk yang kami tawarkan untuk laki-laki poster tempat hp dan peralatan untuk perempuan kami tawarkan produk pot bunga pigura foto tempat simpan perhiasan.
- d. *Positioning* adalah penanaman citra pada pihak konsumen. Produk yang ditawarkan, berbeda dengan produk aksesoris lainnya karena produk ini berasal dari limbah pinus yang mempunyai keunggulan dari serat kayu yang sama seperti kayu jati memiliki serat yang unik.

Teknik pemasaran mempunyai 4 elemen yaitu:

a. *Product*

Menentukan produk/jasa yang akan ditawarkan ke pasar umum yang menjadi langkah paling awal. Produk yang kami pasar kan merupakan barang yang mempunyai nilai seni yang tinggi dan menarik serta jarang ditemui dipasaran. Keunggulan kayu pinus yaitu serat kayunya lebih menarik, warna yang indah serta kayunya yang halus. Bahan dasar produk ini berasal dari pemanfaatan limbah dapat member manfaat antara lain dari segi kehutanan dan industri kayu antara lain dapat mengurangi pencemaran limbah, dengan memanfaatkan limbah dapat mengurangi laju penebangan/kerusakan hutan dan mengoptimalkan pemakaian.

b. *Price*

Menentukan harga produk tidak semudah yang dibayangkan. Namun, dalam hal ini kami menggunakan patokan hitungan biaya produk yang dikeluarkan dari awal, proses pembuatan sampai barang siap untuk dijual. Berikut adalah daftar harga dari aksesoris.

Tabel 3. Daftar Harga Aksesoris

Uraian	Bulan ke-2	Bulan ke-3	Bulan ke-4
Volume Penjualan	5item	5item	5item
Jumlah Produksi Produk peritem	60 pcs per item	60 pcs per item	60 pcs per item
Harga Satuan Produk	Rp50.000	Rp50.000	Rp50.000
Total Penjualan	300pcs	300pcs	300pcs
Total Harga Penjualan	15.000.000	15.000.000	15.000.000
Biaya pembuatan	25.000	25.000	25.000
Laba bersih	25.000	25.000	25.000
Total keseluruhan Laba Bersih	7.5000.000	7.5000.000	7.5000.000

c. *Placement*

Agar produk Pidal Kayu dapat dijangkau oleh konsumen, produk ini dipasarkan diawali dengan orang disekitar lingkungan sekitar kampus dan dengan menggunakan social media ataupun aplikasi yang tersedia smartphone. Namun, jika produk ini memberikan respon yang baik, maka produk Pidal kayu mulai dipasarkan dengan memasukkan produk ini ke toko pernak-pernik perempuan yang mudah dijangkau oleh target pasar.

d. *Promotion*

Aspek penting lainnya adalah mengenai promosi dari produk, bagaimana suatu produk akan dikenalkan kepasar agar pelanggan tergerak untuk membelinya. Promosi ini akan dilakukan melalui via online seperti, facebook, twitter, dan lain-lain. Selain itu, promosi dapat dilakukan melalui aplikasi smartphone seperti, BBM, Whatsapp dan lain-lain. Lalu, promosi dapat dilakukan ke toko-toko seperti, toko bunga plastik, toko aksesoris perempuan, toko lukisan/bingkai dan lain-lain. Dan promosi juga dapat dilakukan kepada ibu-ibu rumah tangga dan remaja perempuan.

Pengamatan Lingkungan

Sebagai awal dari pendirian suatu usaha hal yang pertama dilakukan adalah melakukan pengamatan langsung terhadap lingkungan sekitar kita. Tujuan dari dilakukannya pengamatan lingkungan sekitar adalah untuk mencari peluang usaha yang sekiranya nanti bisa berkembang dengan baik kedepannya. Dan dapat mengurangi limbah kayu dan dapat meningkatkan penghasilan warga sekitar. Dari hasil pengamatan lingkungan sekitar

didapatkan bahwa masyarakat banyak yang tertarik dengan produk “PIDAL (Pinus Design Aksesoris Limbah Kayu)”.

Pembuatan Planning Usaha

Langkah selanjutnya setelah melakukan pengamatan lingkungan adalah membuat planning usaha. Di dalam planning usaha, hal yang direncanakan adalah tentang latarbelakang usaha, jenis usaha, lokasi usaha, strategi pemasaran, jadwal kegiatan, sumber dana, estimasi biaya yang diperlukan, penerimaan, dan keuntungan yang akan didapatkan, Serta rencana pemasaran, perencanaan sumber daya manusia, bahan baku, modal dan segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha yang akan dijalankan tersebut. Disamping itu, juga dicantumkan analisa kelayakan usaha yang akan kami jalankan untuk masa mendatang.

Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Memilih tempat yang strategis
2. Membuat aksesoris yang unik dan berguna
3. Menjual produk dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat
4. Menawarkan produk *viaonline* dan secara langsung kepada rekanan
5. Mengikuti pameran pameran UKM

Dari poin-poin diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari strategi pemasaran ini agar konsumen mengetahui secara detail produk “PIDAL (Pinus Design Aksesoris Limbah Kayu)” dan dapat menyediakan semua permintaan mereka atas produk yang dihasilkan. Dengan menjelaskan secara detail semua produk yang diinginkan konsumen, agar konsumen mengetahui sejauh mana kualitas produk yang dihasilkan. Kemudian yang harus dilakukan adalah mengenal dan memahami konsumen sedemikian rupa sehingga produk cocok dengannya dan dapat terjual dengan sendirinya.

Persiapan usaha

Persiapan usahayang harus dilakukan pertama adalah, harus dapat memahami konsep produk secara baik. Memahami bukan hanya secara teknis produksi, tetapi juga pasar dan prospek mulai dari pada lingkungan yang terkecil hingga lingkungan yang terbesar. Kemudian mempersiapkan mental juga menjadi kunci keberhasilan usaha selain daripada pemahaman usaha. Membuat perencanaan dan strategi bisnis yang efektif akan menghindari usaha daripada resiko bisnis dan keuangan. Selanjutnya memahami pengetahuan dasar manajemen untuk meminimalisir resiko manajemen, pengetahuan dasar pengelolaan keuangan dan

pembiayaan. Dan yang terakhir kita menyiapkan pemasaran, pelayanan, dan merk produk, agar disegani oleh masyarakat.

Memulai Usaha

Setelah semua persiapan di atas dilakukan dengan baik, barulah usaha aksesoris dari bahan kayu pinus ini bisa dimulai. Yaitu dengan menentukan visi tentang apa yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu. Lalu belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian dalam mengelola usaha ini agar lebih profesional. Yang terpenting usaha ini tetap dijalankan dengan ketekunan walaupun awalnya kecil, dan meyakini bahwa usaha ini akan menjadi besar dengan kerja keras.

Cara Pembuatan

- Pertama tama kayu pinus dipasrah menggunakan mesin planner,
- Kedua setelah bersih, ukur sesuai kebutuhan,
- Ketiga potong kayu tersebut sesuai ukuran,
- Keempat rangkailah dari potongan kayu yang tadi menggunakan mesin bor, lem kayu, dan sekrup,
- Kelima setelah itu jadi aksesoris gosok menggunakan mesin gosok,
- Keenam barulah *finishing* menggunakan mowilex,
- Ketujuh jemur selama 3 jam atau sampai benar benar kering,
- Kedelapan gosok lagi aksesoris menggunakan mesin gosok,
- Kesembilan *finishing* kembali menggunakan mowilex,
- Kesepuluh jemur lagi agar hasil lebih maksimal, mengkilap dan bagus.

Penjualan Produk

Pada tahap ini dilakukan penjualan setelah promosi produk bisa dibeli secara online atau bisa juga dengan cara dibeli secara langsung, dan bisa juga mengikuti pameran atau juga bisa pesan terlebih dahulu sesuai keinginan para pembeli.

Lampiran Foto Produk



Gambar 3. Dijadikan Sebagai Figura



Gambar 4. Pot Bunga

Kayu pinus memiliki tekstur yang khas sehingga sering dimanfaatkan sebagai material untuk membuat berbagai furniture dan kerajinan. Hal ini karena kayu pinus mempunyai serat yang halus, sehingga lebih mudah diproses menjadi berbagai macam perabotan rumah tangga. Perabot dari kayu pinus seringkali lebih murah dibandingkan mebel berbahan kayu keras.

Kayu pinus juga dikenal dengan nama kayu jati Belanda. Kayu ini sering dijadikan bahan dasar membuat perabotan bergaya minimalis. Selain itu, kayu pinus menjadi salah satu bahan daur ulang yang sangat diminati oleh banyak orang. Kayu pinus memiliki keunggulan-keunggulan yang beragam dan tidak kalah menariknya dibandingkan dengan jenis kayu lainnya.

KESIMPULAN

Untuk elemen estetis seperti kerajinan dan hiasan ruangan, dalam pemanfaatannya bunga pinus banyak memiliki kegunaan untuk dijadikan kerajinan dan hiasan rumah, dengan tekstur bunga pinus yang unik bisa menjadi nilai lebih untuk memperindah ruangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansah, & Yustita, E. (2022). Pendampingan Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) dan Harga Jual pada UMKM di Desa Sawahkulon. *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 4(2).
- Alfianti, S., Hertati, L., Syafitri, L., Munandar, A., & Hendarmin, R. (2022). Sosialisasi Pengembangan Strategi Pemasaran Dan Pengelolaan Umkm Potensi Desa Petanang Melalui Peningkatan Kemampuan Sumber Daya Manusia Program Kkn Tematik Mbkm Mahasiswa Universitas Indo Global Mandiri. *PRIMA: Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 153–162.
- Annisa. (2019). Struktural Packaging Design LPPM UIS. *Rencana Induk Penelitian Sekolah Tinggi Teknik Ibnu Sina Batam tahun 2013 – 2030*.
- Cristina, N. N., Hertati, L., Syafitri, L., Munandar, A., & Hendarmin, R. (2022). Sosialisasi manfaat inovasi pengolahan singkong desa petanang serta fungsi media aplikasi promosi digital program KKN tematik mbkm mahasiswa Universitas Indo Global Mandiri. *PRIMA: Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 141–152.
- Hartati, L., Asmawati, A., Hendarmin, R., & Syafitri, L. (2021). Pelatihan UMKM Limbah Nanas Pewarna Alami Kain Jumputan Peluang Bisnis Kearifan Lokal Masyarakat Pinggiran Era Covid-19. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 77–91.
- Hartati, L., Hendarmin, R., & Syafitri, L. (2021). Pelatihan Pemberdayaan Jus Sirsak Sebagai Minuman Kesehatan Olahan Alami Pencegah Kanker. *Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat (Prima)*, 1(1), 37–46.
- Hertati, L. (2022a). *Akuntansi Sektor Publik*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Hertati, L. (2022b). Determinans PSAK 23 Terhadap Penyajian Pelaporan Keuangan Perusahaan Dagang Era Pademic Covid-19 Pada UMKM Di Indonesia. *MEDIA MANAJEMEN JASA*, 10(1).
- Hertati, L. (2022c). *Green Accounting: Akuntansi dan Lingkungan*. Media Sains Indonesia.
- Hertati, L., Asmawati, A., Syahfitri, L., & Hendarmin, R. (2022). Pelatihan Peran Inovasi, E-

- Commerce, Ekosistem Mendorong Inovasi Produk Unggulan Desa. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 36–55.
- Hertati, L., Puspitawati, L., Gantino, R., & Ilyas, M. (2022). The Sales Volume and Operating Costs as Key Influencing Factors in Covid-19 Pandemic Era. *Global Journal of Accounting and Economy Research*, 3(1), 83–105.
- Heryati, A., Afriyani, F., & Ulfa, B. (2020). Pelatihan Packaging Produk Makanan Ringan Dan Otak-Otak Pada Kampung KB Layang-Layang. *Applicable Innovation of Engineering and Science Research (AVoER)*, 552–559.
- Heryati, Agustina. (2018). Hubungan antara pendidikan dan pelatihan (diklat) K3 dan pemberian kompensasi terhadap kinerja karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Devisi Regional III Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 9(1), 71–76.
- Heryati, Agustina, & Erduandi, E. (2017). Sistem Informasi Pengembangan Karir Mahasiswa Universitas Indo Global Mandiri. *Jurnal Informatika Global*, 8(2).
- Heryati, Agustina, & Herdiansyah, M. I. (2020). The Application of Data Mining by using K-Means Clustering Method in Determining New Students' Admission Promotion Strategy. *International Journal of Engineering and Advanced Technology*, 9(3), 824–833.
- Heryati, Agustina, Yulianti, E., Faradillah, F., Sartika, D., Dhamayanti, D., Saluza, I., & Sanmorino, A. (2019). The design of smart notification on android gadget for academic announcement. *TELKOMNIKA (Telecommunication Computing Electronics and Control)*, 17(1), 147–152.
- Ilyas, M., & Hertati, L. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*, 11(2), 190–205.
- Irena, A., Hertati, L., Hendarmin, R., & Romri, A. (2022). Kulia kerja lapangan tematik mendukung MBKM mahasiswa Indo Global Mandiri mendampingi para tunawisma bertahan hidup pada perkumpulan SIKH di Australia Barat. *PRIMA: Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 40–51.
- Iryanie, E., & Handayani, M. (2019). *Akuntansi Biaya*. Poliban Press.
- Marnisah, L., Yulius, Y., & Saputra, T. S. (2020). Evaluating the Kemplang Tunu Production Training for Low Income and Education Communities Using the Kirkpatrick Model. *International Conference on Management, Accounting, and Economy (ICMAE 2020)*, 238–242.
- Mulyani, S., Gunawan, B., & Nurkamid, M. (2021). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok

- Produksi Bagi UMKM Kabupaten Pati. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(02), 181–187.
- Pratami, S., Hertati, L., Puspitawati, L., Gantino, R., & Ilyas, M. (2021). Teknologi Inovasi Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Produk UMKM Guna Menopang Ekonomi Keluarga Dalam Mencerdaskan Keterampilan Masyarakat. *GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–11.
- Pratiwi, A. I., Wathoni, A. Z., Hakim, A., Triana, N. N., & Sayuti, M. (2022). pengembangan potensi UKM di Desa Pangulah Selatan akibat dampak covid-19. *Jurnal Buana Pengabdian*, 4(1), 1–9.
- Priandi, M. R., Wijaya, P. O., Khalilly, M. N., Hertati, L., Hendarmin, R., Syafitri, L., & Munandar, A. (2022). PKM peningkatan daya saing olahan keripik singkong rasa jamur melalui pengembangan kemasan dan digital marketing di Desa Petanang program KKN tematik MBKM. *PRIMA: Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 20–29.
- Purwana, D., Rahmi, R., & Aditya, S. (2017). Pemanfaatan digital marketing bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 1–17.
- Putri, D. P. S., Supono, I., & Bakti, P. (2022). Pelatihan Harga Pokok Produksi Untuk Meningkatkan Pengelolaan Usaha. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 178–182.
- Rabiah, S., Hertati, L., Puspitawati, L., Gantino, R., & Ilyas, M. (2022). Pengaruh Basis Pemberdayaan Masyarakat Desa Terhadap Kreativitas Kelompok Masyarakat Desa Guna Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Desa Era Covid-19. *Indonesia Berdaya*, 3(1), 1–20.
- Rachmawati, R. (2011). Peranan bauran pemasaran (marketing mix) terhadap peningkatan penjualan (sebuah kajian terhadap bisnis restoran). *Jurnal Kompetensi Teknik*, 2(2).
- Saputra, Y., Hertati, L., Puspitawati, L., Gantino, R., & Ilyas, M. (2021). Pengembangan Kuliner Kue Lumpang Khas Daerah Lahat Guna Melestarikan Kuliner Asli Daerah. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 46–52.
- Sari, D. R., Shellamitha, D., Pratama, Y., Hertati, L., Hendarmin, R., Syafri, L., & Munandar, A. (2022). PKM pengembangan produk lokal singkong menjadi keripik singkong rasa balado khaS Desa Petanang program MBKM KKN tematik. *PRIMA : Portal Riset Dan*

- Inovasi Pengabdian Masyarakat Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 11–19.
- Susena, E. (2020). Manajemen Marketing Era Digital Bagi Pengrajin Mebel di Kecamatan Karangmalang, Sragen, Jawa Tengah Untuk Meningkatkan Penjualan. *DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(1).
- Terttiaavini, Marnisah, L., Yulius, Y., & Saputra, T. S. (2019). Pengembangan Kewirausahaan Kemplang Tunu Sebagai Produk Cemilan Khas Kota Palembang. *Abdimas Mandiri*, 3(1), 63–72.
- Terttiaavini, T., Fitriani, A., & Saputra, T. S. (2018). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pembuatan Bahan Ajar Menggunakan Media Pembelajaran Smart Learning Di Kabupaten Sembawa Sumatera Selatan. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 1(1).
- Terttiaavini, T., & Saputra, T. S. (2020). Analisa Pelatihan Strategi Manajemen Penjualan Produk Umkm Menggunakan Digital Marketing Bagi Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Kampung Keluarga Berhasil (KB) Layang-Layang Palembang. *Applicable Innovation of Engineering and Science Research (AVoER)*, 697–703.
- Terttiaavini, T., & Saputra, T. S. (2022). Literasi Digital Untuk Meningkatkan Etika Berdigital Bagi Pelajar Di Kota Palembang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 2155–2165.
- Terttiaavini, T., Sofian, S., & Saputra, T. S. (2021). Pendampingan Penyusunan Program Rencana Kerja Badan Usaha Milik Desa Dalam Rangka Optimalisasi Potensi Desa Serijabo Ogan Ilir Sumatera Selatan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3536–3546.
- Widia, E. (2021). Diseminasi Penggunaan Sosial Media dalam Perluasan Sebaran Pemasaran pada Produk UMKM. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 99–114.
- Wulandari, E., Prasetyo, M. S., & Purwanti, T. (2022). Pengabdian Kepada Masyarakat Di Usaha Sepatu Mojo, Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) Dalam Menentukan Harga Jual. *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 4(2), 311–317.
- Yuniarti, R., Rahman, A., & Choiri, M. (2013). Strategi Pemasaran Pada UKM Keripik Tempe Sanan Malang. *Jurnal Teknik Industri*, 14(2), 174–185.